

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, Indonesia memiliki potensi lahan pertanian marjinal untuk pengembangan agribisnis, namun belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Saat ini 17,1 juta hektar atau 22,8 persen dari lahan kering tersebut dibudidayakan untuk pertanian, karena sektor ini merupakan basis perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja, penyedia pangan, dan sebagai penyumbang devisa negara. Luas lahan pertanian di Indonesia sekitar 40,6 juta hektar yang terdiri dari tanaman perkebunan, sereal, hortikultura, obat-obatan dan tanaman hias (Khoer *dalam* Akbar *dkk.* 2015). Negara Indonesia luas lahan pertanian yang dimanfaatkan sebagai tanaman hortikultura sangat kecil jika dibandingkan dengan luas lahan untuk tanaman sereal atau tanaman perkebunan. Secara umum komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan budidayanya memerlukan curahan tenaga kerja yang intensif dengan keterampilan masing-masing, Salah satu jenis buah-buahan yang sering dan mudah ditemukan sepanjang tahun adalah buah semangka. Tanaman Semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara.

Tanaman semangka dibudidayakan secara luas oleh masyarakat terutama di dataran rendah, sehingga memberi banyak keuntungan kepada petani dan pengusaha semangka, serta dapat meningkatkan perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya bidang pertanian (Wijayanto *dkk.*, 2012). Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas. Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Usahatani semangka mampu mendatangkan keuntungan bila dilakukan dengan baik. Hal ini memberikan keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian

tanaman semangka, dan memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian. Perkembangan produksi tanaman semangka di Indonesia tahun 2009 mencapai 474.327 ton, namun pada tahun 2010 produksi semangka hanya mencapai 348.631 ton (Jasmine *dkk.*, 2014).

Usahatani menurut Soekartawi *dalam* Balatif (2017), adalah organisasi yang pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial baik yang terikat geneologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Menurut Soeharjo dan Patong *dalam* Balatif, (2017) usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping motif mencari keuntungan. Pada dasarnya usahatani semangka memiliki dua faktor yang akan mempengaruhi proses produksi, yaitu faktor internal penggunaan lahan, tenaga kerja dan modal serta faktor-faktor eksternal yang meliputi faktor produksi yang tidak dapat dikontrol oleh petani seperti iklim, cuaca, perubahan harga dan sebagainya. Usahatani dapat dikatakan berhasil dari segi finansial, apabila usahatani tersebut telah dapat menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

1. Usahatani tersebut menghasilkan penerimaan yang dapat menutupi semua biaya atau pengeluaran.
2. Usahatani tersebut dapat menghasilkan penerimaan tambahan untuk membayar bunga modal yang dipakai, baik modal sendiri maupun modal yang dipinjam.
3. Usahatani tersebut dapat memberikan balas jasa pengelolaan yang wajar kepada petani itu sendiri.
4. Usahatani tetap produktif pada akhir tahun, seperti halnya pada awal tahun produksi.

Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka yaitu dengan membandingkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya operasional (biaya yang berkaitan dengan bahan habis pakai dalam kegiatan produksi) yang dikeluarkan pada proses produksi semangka (Gunawan, 2014).

Usahatani semangka dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi karena faktor produksi dapat menentukan hasil produksi dari tanaman semangka tersebut. Pada penelitian yang akan dilaksanakan faktor-faktor seperti karakteristik petani, peran penyuluh, keuntungan relatif, dan teknologi diduga mempengaruhi petani di Desa Sei Mencirim untuk melakukan usahatani semangka non biji. Selain faktor-faktor tersebut, usahatani semangka juga dipengaruhi oleh harga jual. Harga jual adalah harga yang berlaku pada saat panen tiba, dengan demikian untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan petani, maka banyak faktor yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Kecamatan Sunggal merupakan salah satu sentra produksi semangka biji maupun non biji untuk wilayah Sumatera Utara, tepatnya di Desa Sei Mencirim yang menjadi salah satu pusat produksi dari semangka sendiri. Desa Sei Mencirim saat ini secara umum para petaninya membudidayakan semangka non biji (*Citrullus lanatus*) dan biji. Dimana para petani di Desa Sei Mencirim sendiri memiliki pendapatan yang baik dengan didukung oleh produksi semangka yang baik.

Kondisi dilapangan saat ini petani di Desa Sei Mencirim belum membudidayakan semangka non biji (*Citrullus lanatus*) secara keseluruhan, disebabkan oleh minimnya pengetahuan petani terhadap adopsi semangka non biji. Adopsi usahatani semangka non biji, perlu diperhatikan dari berbagai aspek dalam pengelolaannya, agar buah yang dihasilkan dapat berproduksi secara maksimal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan benih semangka non biji, pemangkasan buah, perkawinan silang antara semangka non biji (*Citrullus lanatus*) dengan semangka biji, serta melakukan perawatan sesuai anjuran. Didalam usahatani, semangka bisa menghasilkan banyak buah, tetapi biasanya hanya satu buah yang dipertahankan pada satu tanaman. Setiap tanaman semangka menghasilkan banyak bunga pada pertumbuhan. Sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman akan banyak juga, tetapi ukuran buah yang dihasilkan kecil dan rasa manis dari semangka akan berkurang karena fotosintat terbagi ke semua buah. Maka untuk menaikkan kualitas buah dilakukanlah pemangkasan buah agar hasil produksi diharapkan memperoleh hasil yang maksimal pada setiap tanaman. Begitu juga dengan perkawinan silang yang

dilakukan agar semangka non biji (*Citrullus lanatus*) bisa berbuah, harus dilakukannya perkawinan antara sel jantan dan betina antara semangka non biji (*Citrullus lanatus*) dengan semangka biji.

Adopsi petani dalam usahatani semangka non biji (*Citrullus lanatus*) di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini menarik untuk diteliti karena banyak juga petani yang sudah melakukan usahatani semangka non biji, Meskipun masih ada petani yang masih membudidayakan semangka biji. Karena semangka non biji (*Citrullus lanatus*) ini masih memiliki harga jual yang lebih tinggi dipasaran dibandingkan dengan semangka biji.

Dari uraian diatas maka perlu adanya pengkajian secara ilmiah yang bisa dipercaya dan dapat menjawab permasalahan tentang adopsi petani dalam usahatani semangka non biji (*Citrullus lanatus*) untuk memperoleh solusi dan rencana serta tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada dapat diidentifikasi masalah yang disajikan dalam rumusan masalah berikut:

1. Seberapa besar tingkat persentase adopsi petani dalam usahatani semangka non biji (*Citrullus lanatus*) di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?
2. Faktor-faktor apa yang saja yang mempengaruhi adopsi petani dalam usahatani semangka non biji (*Citrullus lanatus*) di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah di rumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat persentasi adopsi petani dalam usahatani semangka non bij (*Citrullus lanatus*) di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani dalam usahatani semangka non biji (*Citrullus lanatus*) di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

D. Kegunaan

Sesuai dengan tujuan pengkajian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka diharapkan pengkajian ini dapat membantu dan memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr) di Politenik Pembangunan Pertanian Medan
2. Bagi pembaca, semoga dengan adanya tulisan ini dapat membantu dalam menambah informs dan berguna dalam kegiatan-kegiatan positif lainnya dalam usahatani semangka non biji
3. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan usahatani semangka non biji (*Citrullus lanatus*) di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.